

PENERAPAN MODEL STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING MENGUNAKAN MEDIA PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA KELAS VIII

Yulia Ningrum¹, Dwi Candra Setiawan²

¹ Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo, Malang
Jl. Simpang Arjuno No 14b Malang

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan sangat besar artinya bagi kemajuan bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumberdaya manusia (SDM), sehingga pola pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah. Pengembangan manusia sangat dibutuhkan, salah satunya melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi diri lewat metode dan model pembelajaran yang kreatif bahkan penggunaan media itu sendiri turut menunjang sekali terhadap keberhasilan belajar siswa. Salah satu model dan juga media yang dirasa dapat mengembangkan hal tersebut adalah Model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) melalui Media Peta Konsep. Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan meningkatkan hasil belajar kognitif IPA kelas VIII pada materi Sistem Ekskresi di MTs.NU Hasyim Asy'ari Tawangsari dengan menerapkan Model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) menggunakan Media Peta Konsep. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dengan masing-masing siklus mempunyai 4 tahap. Tahap-tahap ini berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan 1) perencanaan, 2) pemberian tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa MTs.NU Hasyim Asy'ari Tawangsari Kelas VII sebanyak 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan Model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) melalui Media Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa MTs.NU Hasyim Asy'ari Tawangsari Kelas VII.

Keywords: *Model Student Fasilitator and Explaining, Media Peta Konsep, Kognitif*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan sangat besar artinya bagi kemajuan bangsa dan Negara, karena disini pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumberdaya manusia (SDM), sehingga pola pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah. Manusia sangat membutuhkan melalui proses penyadaran dengan berusaha menggali dan mengembangkan potensi diri melalui metode dan model pembelajaran yang kreatif bahkan penggunaan media itu sendiri turut menunjang sekali terhadap keberhasilan belajar siswa. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai

hubungan yang sangat luas dengan kehidupan makhluk hidup termasuk ekologiannya dengan berinteraksi. Sehingga pembelajaran IPA tidak mengabaikan hakikat IPA dan mencerminkan sifat IPA sebagai ilmu pengetahuan alam. Biologi merupakan salah satu cabang IPA yang sangat berkaitan erat dengan alam dan interaksi yang terjadi di alam. Proses pembelajaran biologi untuk siswa SMP tidak hanya harus melibatkan intelektual siswa saja melainkan spiritual siswa juga akan terlibat dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru bidang studi IPA di MTs. NU Hasyim Asy'ari Tawangsari menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa rendah

ditunjukkan 68% siswa mendapat nilai dibawah KKM (75). Hal ini dikarenakan masalah yang sering dihadapi siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif oleh guru di sekolah MTs. NU Hasyim Asy'ari Tawang Sari. Berdasarkan hasil observasi, guru hanya menfokuskan pada satu metode pembelajaran yaitu ceramah sehingga proses pembelajaran di kelas terlihat biasa dan monoton. Dampaknya proses Kegiatan Belajar Mengajar menjadi kurang menarik dan motivasi belajar peserta didik rata-rata masih rendah.

Oleh karena itu alternatif pemecahannya dibutuhkan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat memberikan kenyamanan pada siswa untuk memahami materi pelajaran IPA sehingga mampu dikuasai oleh siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan menciptakan kondisi kelas yang akrab dan menyenangkan bagi pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan Model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) melalui Media Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPA diharapkan proses pembelajaran menimbulkan kreasi dalam belajar oleh siswa.

Gagasan dasar dari strategi Model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa, lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada kepada teman-temannya. Jadi, model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) merupakan rangkaian penyajian materi pembelajaran yang diawali dengan penjelasan materi. Sintak tahap-tahap dari model model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) adalah: (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, (c) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak, dan (d) guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa (Rusman, 2015).

Keunggulan Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) yaitu: (1) membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan kongkret, (2) meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, (3) melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar, (4) memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, dan (5) mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan (Huda, 2015).

Media Peta Konsep merupakan media suatu alat pengajaran untuk mengaitkan bahan-bahan pelajaran baru dengan pengetahuan awal Pengetahuan awal adalah menggaris bawahi ide-ide baru tersebut dengan pengetahuan yang telah ada pada pelajar. "Peta Konsep dapat membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas" Artini (2014) Martin dalam Trianto (2007). Peta Konsep dapat memberikan bantuan visual konkrit untuk membantu mengorganisasi informasi sebelum informasi itu dipelajari. Strategi Peta Konsep dapat membantu dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi tertentu, karena peta konsep berbentuk hierarki, yang artinya ada konsep yang kedudukannya lebih luas (inklusif) yang akan diletakkan pada puncak peta dan adapula kosep-konsep yang bersifat lebih sempit yang mendukung konsepkonsep utama (kurang inklusif).

Penggunaan media Peta Konsep yang dipadukan dengan Model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) mampu membuat siswa menjadi kreatif, variatif, dan inovatif serta mampu membuat siswa merasa senang belajar IPA terutama materi biologi. Dengan adanya perpaduan ini maka diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang serius, namun tetap memiliki unsur permainan yang menyenangkan siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mengantuk di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud menerapkan Model Student

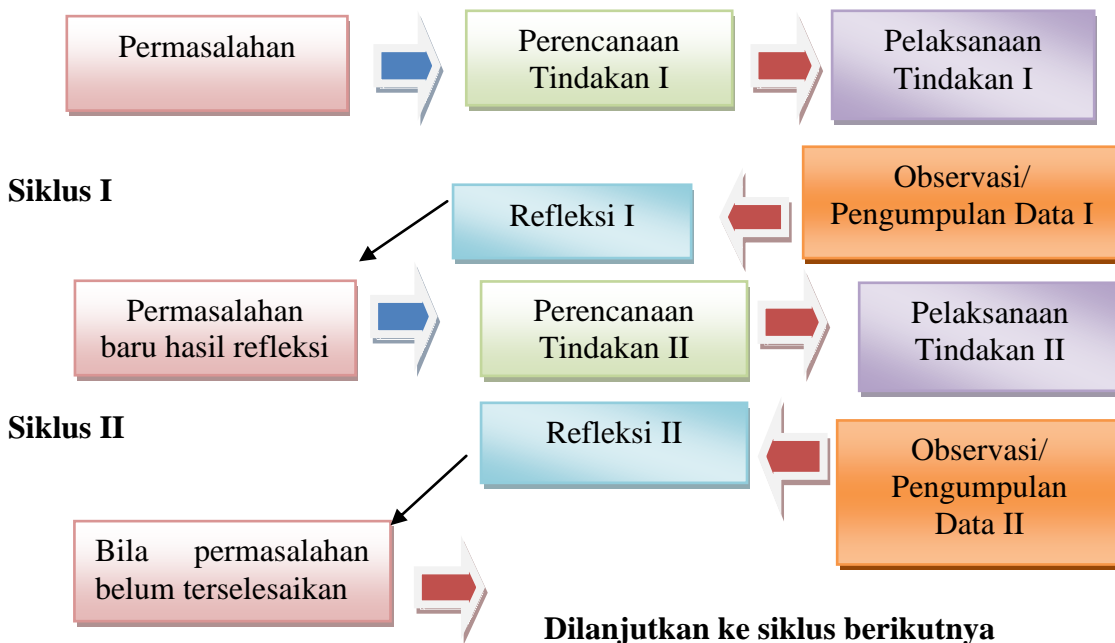
Fasilitator And Explaining menggunakan Media Peta Konsep untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA kelas VIII pada materi Sistem Ekskresi Manusia di MTs.NU Hasyim Asy'ari Tawang Sari.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam kelas khususnya untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus, yakni lebih dari satu siklus, bisa dua atau

tiga siklus atau bahkan lebih. Siklus adalah putaran secara berulang dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat dari tiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi, Tes Hasil Kognitif, Angket. Data penelitian ini berupa data Ketuntasan hasil belajar peserta didik dikategorikan menjadi dua, yaitu secara individu maupun klasikal, caranya yaitu dengan menganalisis data hasil tes menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi Tampubolon, 2014)

KKM yang digunakan adalah 75. Peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 75 , sedangkan peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal jika 85% dari seluruh jumlah peserta didik di kelas tersebut mencapai KKM yang telah ditetapkan. Mengetahui subjek yang mencapai ketuntasan belajar (KB) digunakan rumus:

$$KB = \frac{Ni}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- KB : Ketuntasan Belajar Klasikal
- Ni : Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75
- N : Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

(Asmiral, 2015)

Adapun data hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) melalui media Peta Konsep dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= persentase yang menjawab pilihan.

F= banyaknya responden yang menjawab pilihan.

N= jumlah responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pada penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dari keterlaksanaan sintak dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh para observer. Penerapan Model pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga ada proses peningkatan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai dari masing-masing siklus. yaitu siklus 1 sebesar 70,58%, dan siklus kedua sebesar 97,05%.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,47%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) Melalui Media Peta Konsep mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan ini dapat terjadi khususnya pada ranah kognitif menggunakan model Student Fasilitator and Explaining (SFAE), Dikarenakan beberapa faktor. Faktor tersebut salah satunya adalah dari siswa itu sendiri. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan selama pelaksanaan penelitian disekolah siswa nampak begitu aktif selama proses pembelajaran. Dengan keaktifan siswa tersebut, siswa mampu mengembangkan kognitifnya melalui pertukaran informasi

saat diskusi berlangsung. Dimana pada pembelajaran menggunakan Student Fasilitator and Explaining (SFAE) guru memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk aktif dan kreatif saat menyampaikan apa yang sudah di sampaikan oleh guru sebelumnya. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2014) yang menyatakan bahwa model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif karena siswa mendapat peluang penuh untuk menjadi fasilitator terhadap siswa yang lain. Dengan siswa yang aktif dan kreatif membuat siswa lebih banyak menemukan informasi baru dalam belajar.

Model SFAE berbantu Media Peta Konsep mampu meningkatkan kognitif siswa dikarenakan model ini merupakan salah satu model dengan pendekatan kooperatif. Lebih jelas lagi menurut Setiawan (2015). menjelaskan pembelajaran kooperatif mendorong dan memberdayakan perkembangan pembelajaran kognitif karena dalam pembelajaran kooperatif terjadi proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam kelompoknya mengevaluasi kerja tiap anggota kelompok, memperbaiki interaksi sosial dan adanya upaya untuk memperbaiki penampilan tiap anggota kelompok. Selain itu meningkatnya kemampuan kognitif siswa yang menggunakan model SFAE, disebabkan oleh karakter dari sintaks SFAE itu sendiri yang mampu mengakomodasi siswa dalam mengembangkan kognitifnya. Berdasarkan hal tersebut sangatlah jelas bahwa model SFAE yang dipadukan dengan Peta Konsep sangat membantu dalam memberdayakan kemampuan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan hasil kesimpulan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa para siswa yang menuliskan proses memecahkan masalah mereka, menghasilkan solusi benar yang lebih tinggi. Jadi memang langkah pertama untuk mencapai pengertian yang mendalam terhadap mental model kita sendiri sederhananya adalah menjadi individu yang sadar akan proses berpikirnya sendiri (Gartmann, 1998).

Model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) yang di kombinasikan dengan media Peta konsep mampu membuat siswa menjadi kreatif, variatif, dan inovatif serta mampu membuat siswa merasa senang belajar IPA terutama materi biologi. Dengan adanya perpaduan ini maka diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang serius, namun tetap memiliki unsur permainan yang menyenangkan siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mengantuk di dalam proses pembelajaran.

Sesuai yang dikemukakan Rusman (2015) bahwa model Student Fasilitator and Explaining (SFAE) mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dimana siswa diberi kesempatan langsung untuk menjelaskan materi seperti seorang guru kepada teman-temannya. Jadi, model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali pada rekan-rekannya dengan sintak-sintak yang mampu membuat siswa aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Dengan Proses yang terjadi di tahapan SFAE tersebut akan sangat membantu proses perkembangan kognitif siswa sehingga secara langsung akan meningkatkan pula hasil belajar kognitif siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFAE) melalui media Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs. NU Hasyim Asy'ari Tawang Sari Kejapanan-Gempol

5. REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gartmann, Shirley and Freiberg, Melissa. (1998) *Metacognition and Mathematical Problem Solving:*

Helping Students to Ask The Right Questions . *The Mathematics Educator*. Volume 6 Number 1

- Huda, Miftahul. 2015. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu – isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indah Lestari, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*. (Online). <http://lestari.ac.id.pdf>. Diakses tanggal 26 April 2016.
- Rusman, 2015. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Setiawan, Dwi Candra., 2015. *Pengaruh Strategi pembelajaran Resiprokal Teaching (RT) Dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Biologi Mahasiswa SMA Islam Al – Ma'arif Singosari Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan)*. Erlangga: Jakarta
- Trianto, 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoriti – Praktis dan Implementasi*. Prestasi Pustaka: Jakarta.